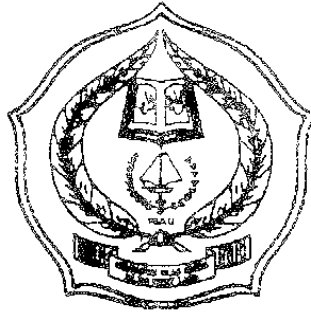


**PENERAPAN METODE TUGAS DAN RESITASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII MTS PONDOK PESANTREN
ITTIHADUL MUSLIMIN BUATAN SIAK
KECAMATAN KOTO GASIB
KABUPATEN SIAK**



Oleh

**YUSMARIAN
NIM.10715001166**

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN METODE TUGAS DAN RESITASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII MTS PONDOK PESANTREN
ITTIHADUL MUSLIMIN BUATAN SIAK
KECAMATAN KOTO GASIB
KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

**YUSMARIAN
NIM.10715001166**

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Yusmarian, (2011) :“Penerapan Metode Tugas dan Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Buatan Siak Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak”.

Tujuan dari penulisan ini adalah “Untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Tugas dan Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Buatan Siak Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran di kelas. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII, sedangkan objeknya adalah Metode Tugas dan Resitasi dan hasil belajar matematika.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar matematika siswa berupa kuis yang dilakukan sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Berdasarkan analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Dari analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa yang signifikan setelah Penerapan Metode Tugas dan Resitasi dibandingkan sebelum dilaksanakan Penerapan Metode Tugas dan Resitasi, dengan rata-rata sebelum tindakan 52,57 dengan ketuntasan secara klasikal 22,72% dan setelah tindakan siklus 1 dengan rata-rata 65,90, ketuntasan klasikal 68,18%, siklus 2 dengan rata-rata 76,14, ketuntasan klasikal 90,90%. Maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Tugas dan Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Buatan Siak Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Pada Pokok Persamaan Linier Dua Variabel.

ABSTRACT

Yusmarian (2011): The Application Assignment and Recitation Method to Improve Student's the Result of Learning Math for Eight Year of Buatan Siak MTs Ittihadul Muslimin Boarding School Koto Gasib District of Siak Regency.

The purpose of this paper is "to describe the application of Assignment and Recitation Method to Improve Student's the Result of Learning Math for Eight Year of Buatan Siak MTs Ittihadul Muslimin Boarding School Koto Gasib District of Siak Regency. This research is a classroom action research that aims to improve the deficiencies in teaching in class. The subject of this research is eight year students, while the object is Assignment and Recitation and math learning results.

Data collection is done by giving the some tests from the result mathematic in the form of a quiz conducted before action and after action. Based on the analysis of the data used is descriptive statistical analysis. From the analysis of data obtained can be summarized to an increase in students' mathematics learning outcomes significantly after application of Assignment and Recitation Method than prior to the application of Assignment and Recitation Method, with an average of 52.57 before the measure with the thoroughness classical 22,72% and after the action cycle 1 with an average of 65,90, classical completeness 68,18%, cycle 2 with an average of 76,14, classical completeness 90,90%. Then it can be concluded that The Application Assignment and Recitation Method to Improve Student's the Result of Learning Math can Eight Year of Buatan Siak MTs Ittihadul Muslimin Boarding School Koto Gasib District of Siak Regency.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Indikator Keberhasilan	21
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	22
B. Waktu dan Tempat Penelitian	22
C. Rencana Penelitian	22
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
E. Observasi dan Refleksi.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian	28
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan.....	39

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	43

DAFTAR PUSTAKA	45
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan dan masa depan manusia. Idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Menurut Buchori yang dikutip oleh Trianto dalam bukunya *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.¹ Jadi, dari pengertian tersebut hal yang terpenting dalam pendidikan adalah mempersiapkan dan menjadikan generasi anak didik mampu menyelesaikan masalah baik di sekolah maupun ketika berada dalam lingkungan masyarakat. Tentunya hal itu tidak terlepas dari peran seorang guru.

Seorang guru yang dituntut dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan harus selektif dalam pemilihan metode atau strategi pembelajaran yang digunakan karena penggunaan metode atau strategi yang sesuai dengan kondisi merupakan gambaran dari keprofesionalan guru yang akan menunjang keberhasilan pembelajaran. Sejalan dengan apa yang didefinisikan dalam buku Slameto dinyatakan: “ Strategi adalah suatu rencana pendayagunaan potensi

¹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007, h. 1.

untuk meningkatkan keefektivitasan dan keefisienan”.² Dinyatakan Djamarah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* mengatakan: “ Strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”.³

Berdasarkan pendapat di atas sebelumnya dijelaskan bahwa proses pembelajaran dikatakan efektif dan efisien apabila seorang guru mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat, sehingga membuat seluruh siswa bisa terlibat langsung secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya.

Salah satu tujuan akhir pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁴ Secara garis besar hasil belajar dibagi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap, dan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.⁵ Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Maksudnya untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak cukup hanya dengan mengandalkan keantusias dan keaktifan siswa semata, melainkan juga harus didukung oleh faktor-faktor lain, seperti keterampilan dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran*

² Slameto, *Proses Belajar Mengajar Sistem Kredit Semester*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, h. 90

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h., 5

⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, h. 37

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, h. 22-23

bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sedangkan pembelajaran kelompok adalah suatu pendekatan yang mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.⁶

Beberapa usaha yang telah dilakukan oleh guru matematika MTs Ittihadul Muslimin Buatan Siak Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak untuk meningkatkan hasil belajar siswa, di antaranya mengadakan diskusi kelompok. Namun, usaha guru mengadakan diskusi kelompok dapat dikatakan kurang berhasil dikarenakan siswa tidak dibiasakan untuk mengemukakan ide selama diskusi berlangsung dan kurangnya tugas kelompok yang diberikan guru, sehingga hanya sebagian siswa yang aktif dalam memberikan ide atau gagasannya. Demikian juga usaha guru yang lain, yaitu usaha guru memberikan tambahan latihan juga dianggap kurang berhasil karena hanya sebagian siswa yang mampu mengerjakan latihan yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas VIII MTs Ittihadul Muslimin Buatan Siak Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak pada tanggal 8 Februari 2010 dapat disimpulkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di MTs Ittihadul Muslimin Buatan Siak adalah 65, baik untuk individu maupun secara klasikal⁷. Akan tetapi, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Adapun yang menjadi permasalahannya adalah :

1. Sebagian siswa hasil belajarnya masih di bawah KKM yaitu 60%
2. Sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan soal latihan yaitu 65%

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2008, h. 243

⁷ Nasriyah, *Wawancara*, Tanggal 8 Februari 2010

3. Sebagian siswa tidak bisa menyelesaikan soal ulangan.
4. Nilai raport siswa rata-rata masih di bawah standar kenaikan kelas

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk profesional dan mampu melaksanakan berbagai jenis strategi, serta solusi yang tepat atas permasalahan yang dikemukakan.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bisa mengoptimalkan perkembangan potensi siswa secara terstruktur. Pembelajaran yang mudah untuk mengoptimalkan perkembangan potensi siswa adalah pembelajaran yang di dalamnya penuh dengan aktifitas siswa. Metode tugas merupakan metode dengan menyajikan materi dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Metode tersebut sangat baik untuk merangsang siswa melakukan aktifitas belajar individual ataupun kelompok, dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru. Sebagaimana dikatakan Ahmad Sabri dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* bahwa metode tugas dan resitasi merangsang anak aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.⁸

Resitasi merupakan pengoptimalan dari metode tugas, dimana siswa harus mempertanggungjawabkan tugas yang telah diberikan guru. Jadi dengan metode ini guru akan lebih mudah untuk membina tanggung jawab dan disiplin siswa serta dalam mengembangkan kreatifitas siswa.

⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* Micro Teaching, Quantum Teaching, Padang, 2007, h., 56

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Tugas dan Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Buatan Siak Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Pada Pokok Bahasan Persamaan Linier Dua Variabel.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Penerapan adalah mempraktekkan teori: penerapan program SKS membantu siswa dalam menyelesaikan studi (pelajaran).⁹
2. Metode adalah strategi yang digunakan dalam pembelajaran dengan langkah-langkah yang sudah tersusun rapi.
3. Metode tugas dan resitasi adalah suatu srategi pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan cara memberikan tugas kepada siswa kemudian siswa itu harus mempertanggungjawabkan tugas tersebut. Tugas dan resitasi merupakan kata yang hampir sama maknanya, namun kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁰ Hasil belajar yang dimaksud disini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan.

⁹ Peter Salim dan Yenni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Modern Englis Press, 2000), h. 1598

¹⁰ Nana Sudjana, *Op.Cit.*,h. 22

4. Hasil belajar Matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar matematika.

C. Permasalahan

1. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada Penerapan Metode Tugas dan Resitasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Buatan Siak Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Pada Pokok Bahasan Persamaan Linier Dua Variabel.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Penerapan Metode Tugas dan Resitasi dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Buatan Siak Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Pada Pokok Bahasan Persamaan Linier Dua Variabel.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan Penerapan Metode Tugas dan Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII Pondok MTs Ittihadul Muslimin Buatan Siak Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Pada Pokok Bahasan Persamaan Linier Dua Variabel.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi Guru

Metode tugas dan resitasi yang diterapkan oleh peneliti diharapkan menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran Matematika di kelas VIII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Buatan Siak Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Pada Pokok Bahasan Persamaan Linier Dua Variabel serta menambah wawasan guru dalam pemilihan strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar Matematika MTs Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Buatan Siak Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Sehingga dapat menaikkan kualitas matematika di sekolah yang dipimpinnya.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian, menulis karya ilmiah bagi penulis, sebagai landasan bagi peneliti lain yang ingin lebih memperdalam atau melanjutkan metode ini dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan Studi Strata Satu (S1).

d. Bagi Siswa

Dengan Penerapan Metode Tugas dan Resitasi diharapkan siswa bisa lebih aktif dan bertanggungjawab dalam pembelajaran sehingga hasil belajar Matematika bisa meningkat, sistem kelompok yang dilakukan dalam kelas juga diharapkan setelah selesai pembelajaran siswa bisa lebih memahami arti dari kerjasama kepada teman-temannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar Matematika

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan. Yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹ Chaplin dalam Muhibbin Syah mengemukakan belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.²

Perubahan – perubahan yang dimaksud ialah senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar yang dilakukan, maka makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.³

Pengertian di atas memberikan suatu pemahaman bahwa belajar adalah suatu proses yang dialami individu untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴ Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang sedemikian mungkin oleh guru sehingga

¹ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran*, Publisher, Jakarta, 2009. h. 2

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Rosdakarya Remaja,, Bandung, 2005, h. 90

³ Daryanto, Loc. Cit., h. 3

⁴ Nana Sudjana, *Op. Cit* h.22

siswa memiliki penambahan pengetahuan setelah mereka melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Benyamin S. Bloom yang dikutip Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretative.⁵

Dari penjelasan tersebut hasil belajar matematika adalah suatu perubahan yang terjadi pada siswa baik perubahan tingkah laku maupun perubahan skor yang mengarah menjadi lebih baik setelah belajar matematika.

Dalam proses pembelajaran banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor-faktor hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, yaitu aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik

⁵ *Ibid*, h. 23

siswa dan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.

- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi keberadaan guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas. Sedangkan faktor non sosial meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat praktikum dan lain-lain.
- c. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.⁶

Dari penjelasan di atas strategi atau metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sehingga guru harus benar-benar mampu menggunakan strategi atau metode yang telah dipilih agar hasil belajar yang ingin dicapai terlaksana. Salah satu strategi atau metode yang bisa meningkatkan aktifitas siswa adalah metode tugas dan resitasi.⁷ Selain untuk meningkatkan aktifitas siswa, metode ini juga sangat efektif dalam memberikan solusi terhadap materi yang diajarkan cukup banyak⁸. Jadi, metode tugas dan resitasi merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan solusi dalam dunia pendidikan yang akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

⁶ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung: 2000 h. 132

⁷ Ahmad Sabri. *Op. Cit.* h. 120

⁸ Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 85

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingginya hasil belajar matematika yang dilihat setelah diadakan kuis tiap pembelajarannya.

2. Metode Tugas dan Resitasi

Metode tugas dan resitasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya.⁹

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan bahwa metode tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas dan resitasi merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.¹⁰ Jadi metode tugas dan resitasi merupakan pembelajaran yang aktif.

Melvin L. Siberman memandang positif pembelajaran aktif yaitu hanya dengan pembelajaran aktif sajalah yang dapat meningkatkan hasil belajar yang langgeng.¹¹ Oleh karena itu betapa pentingnya menciptakan pembelajaran yang aktif dalam kelas.

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa metode tugas dan resitasi merupakan metode yang dapat membuat siswa memiliki rasa tanggungjawab terhadap apa yang diperintahkan guru dan menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁹ Muh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Rosyda Karya, Bandung, 1993, h., 125

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, h., 85

¹¹ Melvin L. Siberman, *Aktif Learning*, Nusa Media, 2006, h., 9

Selain itu metode ini merupakan strategi yang mana siswa belajar di dalam kelompok dalam memahami materi. Hal ini merupakan komponen yang terpenting untuk dapat mendukung tercapainya hasil belajar. Sebagaimana dikatakan oleh Wina Sanjaya (teori Slavin) bahwa pembelajaran kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.¹²

Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan tugas dan resitasi adalah sebagai berikut.

a. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1) Tujuan yang akan dicapai

Tujuan yang akan dicapai dalam pemberian tugas dan resitasi pada bidang studi matematika yaitu untuk memacu siswa agar selalu siap belajar tetapi jangan sampai terjadi kebiasaan siswa baru akan melakukan belajar jika metode ini akan diterapkan dalam pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2) Jenis tugas yang jelas dan tepat

Jenis tugas yang diberikan khususnya pada bidang studi matematika harus jelas dan tepat, sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut setelah guru memberikan materi pelajaran.

3) Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan siswa.

¹² Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, h., 242

- 4) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa seperti buku paket dari guru atau lembar kerja siswa (LKS).
- 5) Diharapkan siswa menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas khususnya matematika.

b. Fase pelaksanaan tugas.

Langkah ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Diberi bimbingan berupa penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu dalam bidang studi matematika atau diberi pengawasan dalam pelaksanaan tugas oleh guru.
- 2) Sebelum melaksanakan tugas seharusnya siswa diberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja.
- 3) Dusahakan dikerjakan oleh siswa sendiri tidak menyuruh orang lain
- 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang telah dikerjakan dengan baik dan sistematis.

c. Fase mempertanggungjawabkan tugas

Hal-hal yang harus dikerjakan dalam fase ini adalah:

- 1) Laporan siswa baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan pada soal-soal matematika yang diberikan oleh guru.
- 2) Ada tanya jawab atau diskusi kelas tentang soal-soal yang diberikan sehingga guru mengetahui apakah siswa mengerjakan tugas tersebut sendiri atau menyuruh orang lain.

- 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.¹³

Agar metode ini dapat berhasil mencapai tujuan pengajaran sebaiknya, maka ada beberapa faktor yang harus diingat, yaitu:

- 1) Materi pelajaran yang akan dilatihkan dengan metode ini harus bermakna.
- 2) Metode ini jangan sampai menimbulkan verbalisme (menyebutkan sesuatu yang benar tetapi tidak tahu artinya atau “membeo”).
- 3) Latihan atau tugas diberikan secara sistematis dan teratur.
- 4) Buatlah suasana kelas gembira atau santai.
- 5) Buatlah pertanyaan yang tidak saja menggali fakta (jawaban yang reproduktif) tetapi juga yang meminta penalaran atau logika dan pemikiran.

Metode tugas dan resitasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode tugas dan resitasi, yaitu:
 - 1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
 - 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
 - 3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
 - 4) Siswa bersungguh-sungguh mempelajari materi pelajaran karena mereka akan ditanyai tentang materi tersebut.

¹³ *Ibid.*, 86

- 5) Dengan pertanyaan-pertanyaan dari guru akan memperkuat asosiasi.
 - 6) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.
 - 7) Memperkuat kepercayaan diri akan kemampuan bila siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru.
 - 8) Memupuk kesiapan pengetahuan yang dimiliki siswa.
- b. Kekurangan metode tugas dan resitasi, yaitu:
- 1) Pekerjaan siswa sulit dikontrol (apakah benar ia yang mengerjakan tugas atau orang lain).
 - 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi.
 - 3) Tidak mudah memberikan tugas dengan perbedaan individu siswa.
 - 4) Sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan siswa
 - 5) Siswa hanya akan belajar jika ada perintah dari guru.
 - 6) Ada suasana takut dari siswa bila akan menghadapi metode ini, khususnya bagi siswa yang tidak siap.¹⁴

Langkah-langkah untuk mengatasi kelemahan pada metode tugas dan resitasi, yaitu:

- a. Jika tugas dikerjakan di rumah, guru perlu memberitahukan kepada orang tua bahwa anaknya mempunyai tugas yang harus dikerjakan di rumah

¹⁴ *Ibid.*, 87

dengan cara menyertakan tanda tangan orang tua diatas jawaban tugas siswa tersebut.

- b. Jika tugas dikerjakan di lingkungan sekolah (misal: perpustakaan, laboratorium) guru perlu mengawasi dan menilai pelaksanaan tugas tersebut, sehingga tugas dikerjakan dengan baik, dikerjakan oleh siswa sendiri.
- c. Dalam memberikan tugas harus sesuai dengan tugas yang dikerjakan oleh perorangan (tugas individual) dengan tugas kelompok.

Agar pemberian tugas memberikan efek yang baik, maka guru dalam memberikan tugas perlu memperhatikan, mengarahkan dan membimbing siswa sehingga maksud dan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Adapun maksud dan tujuan pemberian tugas antara lain:

- a. Untuk memelihara dan memantapkan tingkah laku yang telah dipelajari.
- b. Untuk melatih keterampilan, konsep, dan prinsip yang baru saja dikembangkan untuk memperoleh pengertian yang lebih dalam tentang konsep itu.
- c. Untuk mengingatkan kembali dan memelihara topik-topik yang telah dipelajari sebelumnya.

Menurut Hartono Kasmadi pemberian tugas dan resitasi mempunyai maksud dan tujuan sebagai berikut:

- a. Latihan dan keterampilan, serta untuk menambah kecepatan belajar dan keakuratan belajar.
- b. Membaca, meresapkan, dan meringkas apa yang dipelajari.

- c. Mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap pelajaran.
- d. Mengembangkan belajar mandiri.¹⁵

Untuk mencapai maksud dan tujuan pemberian tugas, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Menunjang langsung kegiatan intrakurikuler dan kepentingan belajarm siswa.
- b. Tidak merupakan beban yang berlebihan bagi siswa.
- c. Tidak menimbulkan tambahan beban pembiayaan yang berat bagi orang tua atau siswa.
- d. Memerlukan administrasi, monitoring, dan penilaian.¹⁶

3. Hubungan Metode Tugas dan Resitasi dengan Hasil Belajar Matematika

Dalam proses pembelajaran seorang siswa berusaha untuk mengetahui, memahami, serta mengerti sesuatu yang menyebabkan pada dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari ketidak tahuan menjadi seorang yang tahu suatu hal, dari yang buruk menjadi yang lebih baik. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, watak. Dalam proses pembelajaran Matematika, dapat dilakukan berbagai cara dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar Matematika, diantaranya adalah dengan penerapan strategi dan metode pembelajaran, tentunya disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Killen yang menyatakan bahwa “Setiap guru harus mampu memilih strategi yang

¹⁵ Hartono, Kasmadi, *Teknik Mengajar*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1991

¹⁶ *Ibid*

dianggap cocok dengan kondisi di lapangan”¹⁷. Jadi pembelajaran dapat tercapai dengan baik apa bila seorang guru mampu memilih strategi yang tepat, sesuai dengan karakteristik siswa. Karena jika seorang guru mampu memahami siswa, maka siswa akan merasa mendapat perlakuan dan perhatian yang baik. Jika siswa sudah merasakan hal tersebut proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

Metode tugas dan resitasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya.¹⁸ Metode tersebut lebih menekankan pada proses kegiatan siswa secara aktif dan bagaimana dapat menimbulkan rasa tanggungjawab siswa terhadap apa yang diperintahkan guru.

Keaktifan siswa dalam kelas didukung oleh pernyataan Melvin L. Siberman Bahwa hanya dengan pembelajaran aktif sajalah yang dapat meningkatkan hasil belajar yang langgeng.¹⁹ Jadi dalam menerapkan metode ini guru juga harus berusaha bagaimana agar siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan.

Selain itu metode ini merupakan strategi yang mana siswa belajar di dalam kelompok dalam memahami materi. Pemahaman materi dalam belajar sangat diutamakan. Strategi adalah salah satu pendukung dalam hal tersebut. Hal ini merupakan komponen yang terpenting untuk dapat mendukung tercapainya hasil belajar. Sebagaimana dikatakan oleh Wina Sanjaya (teori

¹⁷ Hamzah B. Uno. *Op Cit*, h. 5

¹⁸ Muh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, h., 125

¹⁹ Melvin L. Siberman, *Op. Cit*, h., 9

Slavin) bahwa pembelajaran kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.²⁰

Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa metode tugas dan resitasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan hasil belajar siswa yakni apabila diterapkan metode tersebut maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar matematika disini lebih mengarah pada aspek kognitif. Sebagaimana dikatakan oleh Nana Sudjana bahwa diantara ketiga kemampuan hasil belajar yaitu afektif, kognitif dan psikomotor, kemampuan kognitif yang sering digunakan guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa menguasai materi pelajaran.²¹

B. Penelitian yang Relevan

Sebelum peneliti meneliti tentang metode tugas dan resitasi, sebelumnya ada yang menerapkan judul ini yakni oleh Siti Masruroh dengan judul “Pengaruh penggunaan Tugas dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 Semester 2 Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel SMP Islam Sultan Agung I Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006”.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Siti Masruroh tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar dengan nilai rata-rata akhir 82,63, oleh karena itu peneliti mengambil judul Penerapan Metode Tugas dan Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Buatan Siak Kecamatan Koto

²⁰ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, h., 242

²¹ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h., 23

Gasib Kabupaten Siak, diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Indikator Keberhasilan

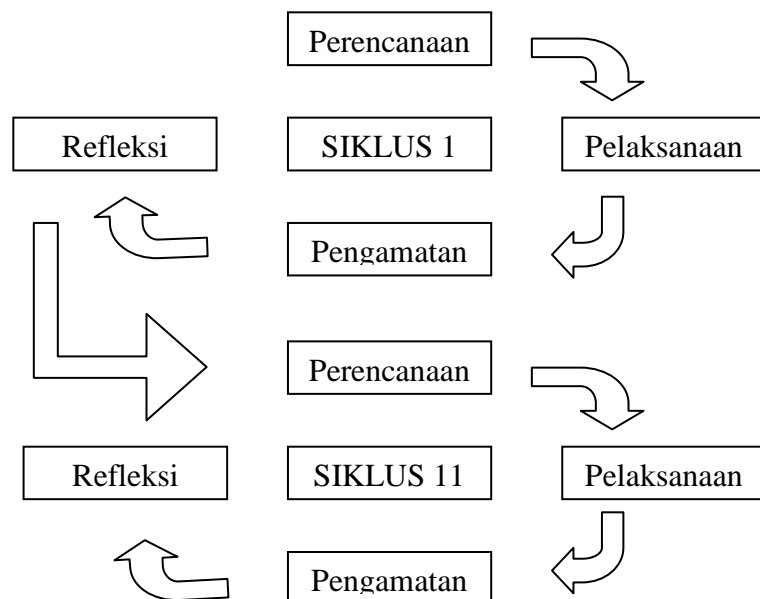
Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah tingginya hasil belajar siswa, baik secara individual maupun secara klasikal dengan nilai yang diperoleh sama atau melebihi KKM yaitu untuk individual 65 dan secara klasikal 65 serta terlaksananya tiap indikator pembelajaran dengan baik.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta kuantitas proses pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik tersendiri yaitu didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran, adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya, penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi, bertujuan memperbaiki kualitas dan kuantitas pembelajaran dan dilakukan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus. Daur siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut.



B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Buatan Siak Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, sedangkan objek penelitiannya adalah Metode Tugas dan Resitasi dan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Buatan Siak Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak pada pokok bahasan Persamaan Linier Dua Variabel.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai tanggal 18 Oktober 2010 dan tempat pelaksanaan penelitian adalah di kelas VIII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Buatan Siak Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan adanya gejala yang menunjukkan rendahnya hasil belajar Matematika siswa.

D. Rancangan Penelitian

Sebelum turun ke lapangan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada pertemuan pertama peneliti belum menerapkan metode tugas dan resitasi, namun strategi ini diterapkan mulai pertemuan kedua. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

a. Siklus I

Pada siklus I pada penelitian ini, peneliti akan mempersiapkan bahan yang akan diajarkan dengan membuat Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pokok bahasan persamaan linier dua variabel. Selain itu peneliti juga mempersiapkan Lembar Observasi Siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta mempersiapkan soal kuis untuk siswa.

b. Siklus II

Pada siklus II peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi di sekolah membuat rencana pembelajaran metode tugas dan resitasi berdasarkan hasil refleksi pada siklus II.

2. Tindakan

a. Siklus I

1) Apersepsi

Yaitu agar siswa lebih fokus untuk melakukan proses belajar di kelas, maka guru akan menghubungkan terlebih dahulu materi sebelumnya atau hal yang bisa dikonstruksi oleh siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

2) Motivasi

Yaitu guru akan berusaha memotivasi siswa sebelum proses belajar mengajar dimulai. Motivasi yang diberikan dapat memberikan stimulus berupa pertanyaan dengan tujuan adanya keinginan dan semangat siswa untuk terus belajar bertanggungjawab terhadap tugas yang guru berikan.

3) Kegiatan Inti

- a. Sebelumnya guru akan membentuk siswa dalam kelas menjadi kelompok-kelompok kecil 5 orang dan ada dua kelompok yang 6 orang.
- b. Guru membagi LKS pada tiap kelompok
- c. Guru memberi intruksi pada tiap siswa dalam kelompok agar memahami isi materi bersama-sama dengan teman kelompoknya dan mengerjakan latihan yang sudah tertera dalam LKS. (dalam mempelajari materi dengan pengawasan guru).
- d. Tiap kelompok dituntut untuk mencatat hal-hal penting yang didapat dari materi.
- e. Tiap kelompok mempersentasikan laporan yang diperoleh selama pembelajaran. (Dalam pelaporannya siswa tetap berada pada tempat duduk kelompok masing-masing).
- f. Setelah kelompok yang mempersentasikan selesai, maka kelompok lain agar melakukan tanya jawab (diskusi).
 - a) Guru memberi kuis pada siswa sebagai bahan evaluasi.
- b. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini peneliti melaksanakan pembelajaran metode tugas dan resitasi berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, yang mana pada siklus pertama terdapat satu indikator yang kurang berjalan atau terlaksana dengan baik, maka pada siklus kedua ini mengusahakan satu indikator tersebut dapat berjalan dengan

sebaik mungkin. Indikator tersebut, yaitu guru tidak dapat membuat semua kelompok untuk mempersentasekan hasil kerjanya di depan kelas karena waktu yang tidak memungkinkan.

3. Observasi

Secara sederhana, observasi berarti pengamatan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk menjawab permasalahan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Observasi dapat dilakukan dengan pengumpulan data melalui angket atau penelitian lapangan.¹ Di dalam Penelitian tindakan Kelas (PTK) observasi sangat berguna untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Dalam penelitian yang lakukan ini, peneliti sebagai guru dibantu oleh satu orang guru sebagai observer untuk mengisi tabel observasi guna mendapatkan data kegiatan guru sesudah dilakukan tindakan. Guru yang membantu peneliti dalam pengamatan ini adalah guru yang mengerti dengan situasi dan kondisi kelas serta psikologi siswa. Dan guru tersebut juga berpengalaman dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Adapun yang diobservasi dalam pembelajaran adalah Aktifitas Guru. Selama proses pembelajaran aktifitas guru diamati oleh observer dengan memberikan tanda ceklis pada kolom yang tersedia. Pengamatan terhadap aktifitas guru dilakukan dengan tujuan sebagai bahan perbaikan atau refleksi untuk pembelajaran selanjutnya

¹ Gorys Keraf, *Komposisi*, Jakarta: Nusa Indah, 1970, hlm. 162

a. Siklus I.

Observasi siklus 1 dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Kegiatan ini dilengkapi dengan Lembar Observasi Siswa yang akan diisi oleh observer selama pembelajaran. Pada kegiatan ini guru yang ditunjuk melakukan pengamatan kegiatan guru selama proses pembelajaran.

b. Siklus II

Pada siklus II kegiatannya sama, yaitu melakukan pengamatan kegiatan guru selama proses pembelajaran, namun ada poin-poin yang lebih diutamakan untuk dilihat perkembangannya. Poin-poin itu merupakan indikator yang kurang berjalan dengan baik pada siklus I tersebut.

4. Refleksi

Refleksi merupakan sebuah usaha untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari perencanaan telah berjalan. Pada intinya refleksi ini bertujuan untuk mengambil keputusan apakah akan diadakan siklus selanjutnya atau tidak, hal ini tentu saja melalui pengamatan yang sebenarnya. Jika hasil yang dicapai pada siklus pertama belum sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti, maka bisa dilanjutkan ke siklus ke-dua, dan begitu seterusnya sampai peneliti merasa puas atau tujuan yang diinginkan telah tercapai.

a. Siklus I

Hasil refleksi pada siklus I ditemukan terdapat indikator yang kurang terlaksana dengan baik. Hal ini mengakibatkan tujuan dari pembelajaran kurang memuaskan, yaitu hasil belajar siswa masih banyak di bawah standar KKM, yaitu 65. sehingga pembelajaran dilanjutkan pada siklus kedua guna mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

b. Siklus II

Peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan di kelas. Berdasarkan hasil refleksi, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa lebih banyak di atas standar KKM, yaitu rata-rata 76,14. Maka kegiatan pembelajaran dihentikan pada siklus II.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data penerapan metode tugas dan resitasi berbentuk individu. Jenis data dalam penelitian ini adalah data interval yakni data yang diambil dari hasil belajar siswa melalui evaluasi di akhir pembelajaran (kuis). Tujuan dilakukan evaluasi tersebut adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode tugas dan resitasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tes. Data hasil belajar siswa sebelum tindakan diperoleh dari data hasil tes nilai *quiz* blok, sedangkan data

setelah tindakan diperoleh dari nilai *quiz* hasil siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui metode tugas dan resitasi pada siklus 1 s/d 2. Untuk mengamati kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan rencana pembelajaran dan penerapannya dalam pembelajaran.

Untuk memperoleh soal tes yang baik atau yang layak sebagai soal tes yang diambil, peneliti mengambil sebagian soal yang pernah diujikan pada ujian akhir nasional.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memperlihatkan tingkat penguasaan dan ketuntasan belajar siswa pada setiap indikator baik secara individual maupun secara klasikal.

a Ketuntasan individual dengan rumus

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan: S = Persentase ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Ketuntasan individual tercapai jika $\geq 65\%$

b Ketuntasan belajar klasikal dengan rumus

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan: PK = Persentase ketuntasan individu

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa²

Ketuntasan klasikal tercapai jika $\geq 65\%$.

² Nasarudin Harahap, *Teknik Penilaian Hasil Belajar*, Bulan Bintang, Jakarta, 1979, h.,

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Buatan Siak Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak

MTs Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin berdiri secara langsung pada tahun 1989. Berdirinya sekolah ini dipelopori oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat yaitu Ridwan Ali Salami. H. Muslim Mongah, H. Sabran Basri, Syahril Syam, Ramli Jarimin dan Burlian Ahyar.

Pondok Pesantren ini sudah mengalami beberapa pergantian pimpinan, yaitu :

- a Pada tahun 1989 s/d 1999 sebagai kepala pimpinan adalah Ridwan Ali Salami.
- b Pada tahun 1999 s/d sekarang sebagai kepala pimpinan adalah Dirin, S.Pd.I.

Visi dan misi MTs Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib :

Visi :

Berilmu, berbudaya, beriman dan bertaqwa.

Misi :

Mewujudkan generasi Islam, yang handal berprestasi dan berhasil guna

2. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam pencapaian tujuan dari pendidikan. Tanpa adanya guru, maka generasi yang dilahirkan dari suatu bangsa akan menjadi generasi yang buruk. Oleh karena itu guru harus benar-benar bertanggungjawab sebagaimana profesinya seorang guru.

Guru harus mengerti betul dengan konsis siswa-siswanya dan memahami materi pelajaran serta bertanggungjawab.

Adapun nama guru dan tenaga administrasi MTs Ittihadul Muslimin Buatan Siak Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak :

TABEL IV. 1
NAMA GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI MTS PONDOK
PESANTREN ITTIHADUL MUSLIMIN BUATAN SIAK KECAMATAN
KOTO GASIB KABUPATEN SIAK

No	Nama	Lk/Pr	Jabatan	B. Studi
1	Dirin, S.Pd.I	LK	Kepala Madrasah	Fiqh, Q. Hadist
2	Budi Utomo	LK	Waka Kesiswaan	Bahasa Arab
3	Yusmarian	PR	Guru	Matematika
4	N. Asmarinda	PR	Guru	Bahasa Indonesia
5	Endang Kuswati, S.Pd.I	PR	Waka Kurikulum	Fiqh, SKI
6	Nasriyah	PR	Guru	B. Inggris
7	Asnawi Burlian, S.HI	LK	Guru	Bahasa Arab, TIK
8	Lin Hidayat	LK	Guru	Matematika
9	Jasrudin, S.Pd.I	LK	WK Sarana Prasarana	A. Akhlak/Penjas
10	Rusiadi	LK	Guru	Q. Hadist/Mulok
11	Mahyudin	LK	Guru	Aqidah Akhlak
12	Riko Bahayu	LK	Guru	Kertanges
13	Bastian Ibrahim	LK	Guru	SKI/IPS
14	Afrizal, A.Ma	LK	Guru	Q. Hadist

Sumber data: Kantor Tata Usaha MTs Pondok Pesantren IttiHADul Muslimin Buatan Siak

3. Keadaan Siswa

Dalam dunia pendidikan siswa harus mendapat perhatian khusus. Bagaimana pun juga siswa harus dapat mencapai target dari tujuan pembelajaran. Siswa yang ada di pondok pesantren ini sudah dimaksimalkan setiap kemampuan yang ada, namun bagaimanapun jug tetap terdapat kekurangan-kekurangan. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa MTs Pondok Pesantren IttiHADul Muslimin Buatan Siak Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 2
JUMLAH SISWA TAHUN 2009/2010

No	Kelas	Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	27	24	51
2	VIII	23	27	50
3	IX	15	17	32

Sumber data: Kantor Tata Usaha MTs Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Buatan Siak

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan peluang yang besar dalam pencapaian tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Buatan Siak adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MTS PONDOK
PESANTREN ITTIHADUL MUSLIMIN BUATAN SIAK

No	Jenis Ruang	Jumlah unit	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang wakil sekolah	1	Baik
3	Ruang belajar	3	Baik
4	Ruang kantor	6	Baik
5	Ruang majelis guru	1	Baik
6	Ruang osis	1	Baik
7	Ruang TU	1	Baik
8	Ruang piket	1	Baik
9	Ruang kesehatan	1	Baik
10	Ruang perpustakaan	1	Baik
11	Ruang BP	1	Baik
12	Ruang laboratorium IPA	1	Baik
13	Mushollah	1	Baik
14	Parkir	2	Baik
15	Wc guru	2	Baik
16	Wc siswa	4	Baik

Sumber data: Kantor Tata Usaha MTs Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Buatan Siak

5. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang harus dilakukan. Kurikulum di MTs Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Buatan Siak adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Sebelum Tindakan

a Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti dan guru menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun untuk dua kali pertemuan dalam dua siklus dan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk tiap pertemuan. Instrumen pengumpulan data adalah lembar pengamatan.

b Penyajian Kelas

1) Pembelajaran Sebelum Tindakan

Sebelum melakukan Penerapan Tugas dan Resitasi, guru melakukan pembelajaran biasa yang sering digunakan di sekolah setempat yaitu pembelajaran yang bersifat konvensional. Kemudian peneliti melakukan ulangan blok untuk mengambil nilai sebagai pembandingan dengan nilai hasil Pembelajaran Penerapan Tugas dan Resitasi.

Adapun nilai yang diperoleh sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 4
NILAI HASIL KETUNTASAN BELAJAR SISWA SEBELUM
PENERAPAN METODE TUGAS DAN RESITASI

KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	65	65%	T
2	50	50%	TT
3	60	60%	TT
4	60	60%	TT
5	25	25%	TT
6	50	50%	TT
7	40	40%	TT
8	55	55%	TT
9	85	85%	T
10	50	50%	TT
11	45	45%	TT
12	45	45%	TT
13	45	45%	TT
14	20	20%	TT
15	30	30%	TT
16	65	65%	T
17	60	60%	TT
18	45	45%	TT
19	60	60%	TT
20	55	55%	TT
21	70	70%	T
22	70	70%	T
JUMLAH = 22	1150 Rata-Rata = 52,27		

Keterangan : T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

2) Pelaksanaan Pembelajaran melalui Penerapan Tugas dan Resitasi

Siklus 1

a) Perencanaan

(1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

(2) Membuat lembar materi

(3) Membuat lembar kegiatan siswa

(4) Membuat soal tes hasil belajar

(5) Membuat kunci jawaban

b) Implementasi

Penyajian pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu guru di lokal membagi siswa berkelompok yang terdiri dari 5 orang tiap kelompok dan dua kelompok ada 6 orang. Kemudian membagi LKS kepada tiap kelompok dan menginstruksikan kepada siswa agar memahami materi yang ada di dalam LKS. Setelah itu guru menyuruh siswa agar mencatat hal-hal penting yang ditemukan dalam LKS. Setelah itu guru memberikan kuis yang jumlah soal sudah ditetapkan dengan waktu 15 menit.

Adapun hasil belajar siklus 1 dapat dilihat pada tabel IV.5.

TABEL IV. 5
NILAI KETUNTASAN BELAJAR SISWA SIKLUS 1

KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	85	85%	T
2	70	70%	T
3	70	70%	T
4	65	65%	T
5	55	55%	TT
6	40	40%	TT
7	60	60%	TT
8	65	65%	T
9	95	95%	T
10	55	55%	TT
11	65	65%	T
12	70	70%	T
13	45	45%	TT
14	30	30%	TT
15	40	40%	TT
16	85	85%	T
17	90	90%	T
18	70	70%	T
19	80	80%	T
20	65	65%	T
21	80	80%	T
22	70	70%	T
JUMLAH = 22	1450 Rata-Rata = 65,90		

Keterangan : T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari tabel IV.5 dapat dilihat bahwa ketuntasan individu sudah tercapai, dapat dilihat terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh sebelumnya. Data di atas yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 15 siswa, sehingga ketuntasan secara klasikal baru diperoleh $\frac{15}{21} \times 100\% = 68,18\%$.

Maka standar ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan sudah tercapai, namun juga kurang begitu memuaskan.

c) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama di kelas. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru setempat. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Adapun hasil observasi siklus I.

TABEL IV.6
HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU PADA SIKLUS 1

Nama guru : Yusmarian
 Hari/Tanggal : 19 Oktober 2010
 Standar Kompetensi : Menggunakan konsep persamaan linier dalam pemecahan masalah
 Kompetensi dasar : Melakukan operasi sistem persamaan linier dua variabel
 Petunjuk : Berilah tanggapan pada kolom yang tersedia

No	Aktivitas Guru	Keterangan	
		YA	TIDAK
1	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan assalamu'alaikum	√	-
2	Guru mengabsen siswa	√	-
3	Guru guru menjelaskan kompetensi dasar	√	-
4	Guru menyampaikan indikator yang harus dikuasai siswa	√	-
5	Guru menjelaskan tujuan materi pelajaran dalam kehidupan nyata	√	-
6	Guru memberi motivasi sebelum kegiatan inti dimulai	√	-
7	Guru membagi LKS pada tiap kelompok	√	-
8	Guru memberi instruksi pada tiap siswa dalam kelompok agar memahami isi materi bersama-sama dengan teman kelompoknya dan mengerjakan latihan yang sudah tertera dalam LKS. (dalam mempelajari materi dengan pengawasan guru).	√	-
9	Tiap kelompok dituntut untuk mencatat hal-hal penting yang didapat dari materi.	√	-
10	Tiap kelompok mempersentasikan laporan yang diperoleh selama pembelajaran. (Dalam pelaporannya siswa tetap berada pada tempat duduk kelompok masing-masing).	√	-
11	Setelah kelompok yang mempersentasikan selesai, maka kelompok lain agar melakukan tanya jawab (diskusi).	√	-
12	Guru memberi kuis pada siswa sebagai bahan evaluasi.	√	-
13	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	-
15	Guru memberikan tugas untuk siswa	√	-

d) Refleksi

Dari rekap tabel observasi siswa di atas pada siklus 1 diperoleh semua indikator terlaksana, namun ada beberapa indikator yang kurang maksimal, yaitu indikator 10, dan 11. Kemudian kurang tercapainya hasil pembelajaran pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel IV.5. Pada siklus ke 2 guru akan lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut agar hasil belajar menjadi lebih baik. Karena hasil belajar kurang memuaskan, maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus kedua.

2. Pembelajaran melalui Penerapan Tugas dan Resitasi Siklus 2

a) Perencanaan

- (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- (2) Membuat lembar materi
- (3) Membuat lembar kegiatan siswa
- (4) Membuat soal tes hasil belajar
- (5) Membuat kunci jawaban

b) Implementasi

Penyajian pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu guru di lokal membagi siswa berkelompok yang terdiri dari 5 orang tiap kelompok dan dua kelompok ada 6 orang. Kemudian membagi LKS kepada tiap kelompok dan menginstruksikan kepada siswa agar memahami materi yang ada di dalam LKS. Setelah itu guru menyuruh siswa agar mencatat hal-hal penting yang ditemukan dalam LKS. Tiap kelompok mempertanggungjawabkan hasil kerjanya di depan kelas. Setelah itu guru

memberikan kuis yang jumlah soal sudah ditetapkan dengan waktu 15 menit.

Diakhir pembelajaran siklus kedua guru bersama siswa membuat kesimpulan dilanjutkan pekerjaan rumah oleh guru.

Adapun hasil belajar siklus 2 dapat dilihat pada tabel IV.7.

TABEL IV. 7
NILAI KETUNTASAN BELAJAR SISWA SIKLUS 2

KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	100	100%	T
2	80	80%	T
3	80	80%	T
4	65	65%	T
5	75	75%	T
6	70	70%	T
7	70	70%	T
8	85	85%	T
9	75	75%	T
10	45	45%	TT
11	65	65%	T
12	90	90%	T
13	60	60%	TT
14	70	70%	T
15	75	75%	T
16	85	85%	T
17	90	90%	T
18	70	70%	T
19	70	70%	T
20	85	85%	T
21	80	80%	T
22	90	90%	T
JUMLAH = 22	1675 Rata-Rata = 76,14		

Keterangan : T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari tabel IV.7 dapat dilihat bahwa ketuntasan individu maupun klasikal sudah tercapai, hasilnya sudah cukup memuaskan. Dapat dilihat terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh sebelumnya. Data di atas yang memperoleh nilai ≥ 65 yaitu 20 siswa, sehingga ketuntasan secara klasikal diperoleh $\frac{20}{22} \times 100\% = 90,90\%$. Maka standar ketuntasan secara

klasikal yang ditetapkan sudah tercapai dengan baik. Sehingga penelitian dihentikan pada siklus kedua.

c) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama di kelas. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru setempat. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Adapun hasil observasi pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel IV.8

TABEL IV.8
HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU PADA SIKLUS 2

Nama guru : Yusmarian
 Hari/Tanggal : 26 Oktober 2010
 Standar Kompetensi : Menggunakan konsep persamaan linier dalam pemecahan masalah
 Kompetensi dasar : Menyelesaikan penerapan sistem persamaan linier dua variabel
 Petunjuk : Berilah tanggapan pada kolom yang tersedia

No	Aktivitas Guru	Keterangan	
		YA	TIDAK
1	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan assalamu'alaikum	√	-
2	Guru mengabsen siswa	√	-
3	Guru guru menjelaskan kompetensi dasar	√	-
4	Guru menyampaikan indikator yang harus dikuasai siswa	√	-
5	Guru menjelaskan tujuan materi pelajaran dalam kehidupan nyata	√	-
6	Guru memberi motivasi sebelum kegiatan inti dimulai	√	-
7	Guru membagi LKS pada tiap kelompok	√	-
8	Guru memberi instruksi pada tiap siswa dalam kelompok agar memahami isi materi bersama-sama dengan teman kelompoknya dan mengerjakan latihan yang sudah tertera dalam LKS. (dalam mempelajari materi dengan pengawasan guru).	√	-
9	Tiap kelompok dituntut untuk mencatat hal-hal penting yang didapat dari materi.	√	-
10	Tiap kelompok mempersentasikan laporan yang diperoleh selama pembelajaran. (Dalam pelaporannya siswa tetap berada pada tempat duduk kelompok masing-masing).	√	-
11	Setelah kelompok yang mempersentasikan selesai, maka kelompok lain agar melakukan tanya jawab (diskusi).	√	-
12	Guru memberi kuis pada siswa sebagai bahan evaluasi.	√	-
13	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	-
15	Guru memberikan tugas untuk siswa	√	-

d) Refleksi

Dari rekap tabel observasi siswa di atas pada siklus 2 diperoleh semua indikator terlaksana dengan baik. Kemudian tercapainya hasil pembelajaran pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel IV.7 dengan nilai rata-rata 76,14. karena sudah tercapainya hasil belajar siswa dengan nilai yang cukup memuaskan, maka peneliti menghentikan pembelajaran pada siklus 2.

2. Aktivitas Guru

Untuk aktivitas guru dalam menerapkan strategi sudah sesuai dengan rencana, hal ini terlihat dari aktivitas yang direncanakan telah terlaksana, namun masih ada yang harus diperbaiki seperti pada poin 10,11 dan 15 pada siklus 1, sehingga ketuntasan yang diinginkan tidak dapat tercapai.

Pengamatan pada siklus kedua, secara umum terlihat aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan (dapat dilihat pada kolom lembar observasi), hal ini terlihat dari aktivitas yang direncanakan telah terlaksana sebagaimana mestinya.

C. Pembahasan

1. Analisis Data Penelitian

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar matematika siswa sesudah Penerapan Metode Tugas dan Resitasi. Rata-rata skor hasil belajar siswa sesudah tindakan dibandingkan dengan

rata-rata skor hasil belajar siswa sebelum tindakan. Data dianalisis dengan statistik deskriptif baik secara individual maupun klasikal.

TABEL IV. 9
REKAP NILAI HASIL BELAJAR SISWA
SEBELUM TINDAKAN DAN SESUDAH TINDAKAN

Kode Siswa	Nilai Sebelum Tindakan	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
1	65	85	100
2	50	70	80
3	60	70	80
4	60	65	65
5	25	55	75
6	50	40	70
7	40	60	70
8	55	65	85
9	85	95	75
10	50	55	45
11	45	65	65
12	45	70	90
13	45	45	60
14	20	30	70
15	30	40	75
16	65	85	85
17	60	90	90
18	45	70	70
19	60	80	70
20	55	65	85
21	70	80	80
22	70	70	90
Jumlah = 22	Rata-Rata = 52,27	Rata-Rata = 65,90	Rata-Rata = 76,14

Dari rekap tabel IV.9 di atas terlihat bahwa rata-rata nilai hasil pembelajaran mengalami peningkatan tiap siklusnya dan memiliki ketuntasan secara klasikal sebelum tindakan 22,73%, siklus 1 sebesar 68,18%, siklus 2 sebesar 90,90%. Ini menunjukkan terdapat peningkatan

yang signifikan antara hasil belajar matematika sebelum tindakan dengan hasil belajar matematika sesudah tindakan yaitu Penerapan Metode Tugas dan Resitasi dengan pokok bahasan Persamaan Linier Dua Variabel.

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini menunjukkan keberhasilan dalam melakukan penelitian, yaitu tercapainya tujuan dari pembelajaran dengan meningkatnya hasil belajar matematika siswa di kelas VIII Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Buatan Siak melalui Metode Tugas dan Resitasi.

2 Pembahasan hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan melalui Penerapan Metode Tugas dan Resitasi. Hal ini terbukti karena nilai rata-rata hasil belajar siswa melalui Penerapan Metode Tugas dan Resitasi lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa adanya penerapan pembelajaran tersebut.

Dengan penerapan pembelajaran ini, tingkat aktivitas dan daya ingat siswa semakin meningkat karena di dalam pembelajaran siswa mendapatkan poin-poin penting yang perlu diketahui, semua siswa bekerja dan saling bertukar pikiran dan berbagi ilmu.

Pokok bahasan Persamaan Linier Dua Variabel merupakan salah satu pokok bahasan yang sangat cocok untuk diterapkannya Pembelajaran Metode Tugas dan Resitasi karena dalam materi ini terdapat bagian-bagian yang dapat dipisah-pisah.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat dikatakan bahwasannya terdapat peningkatan hasil belajar Matematika siswa khususnya pada pokok bahasan Persamaan Linier Dua Variabel melalui Penerapan Metode Tugas dan Resitasi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dengan Menerapkan Metode Tugas dan Resitasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib pada pokok bahasan Persamaan Linier Dua Variabel. Pelaksanaan tindakan menggunakan Metode Tugas dan Resitasi ini telah diperoleh peningkatan mean pada siklus 1 sebesar 65,90, siklus 2 sebesar 76,14, sedangkan mean hasil belajar siswa sebelum menggunakan Metode Tugas dan Resitasi sebesar 52,27 dan memiliki ketuntasan secara klasikal untuk siklus 1 sebesar 68,18%, siklus 2 sebesar 90,90%. Dari perbedaan mean atau rata-rata hasil belajar matematika siswa serta dari ketuntasan secara klasikal di atas dan berdasarkan rumusan masalah yang dalam penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa Penerapan Metode Tugas dan Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib pada pokok bahasan Persamaan Linier Dua Variabel.

B. Saran

Metode Tugas dan Resitasi merupakan salah satu alternatif dari sekian banyak metode pembelajaran untuk diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Bagi seorang tenaga pengajar yang hendak menerapkan model belajar ini, beberapa hal yang perlu diperhatikan saat pembelajaran ialah:

1. Dalam pembelajaran melalui tindakan ini siswa dalam kelompok bekerja sendiri dan adanya pertanggungjawaban terhadap tugas mereka. Jadi tiap dalam lokal tentu ada siswa yang sulit dalam bersosialisasi. Seorang guru terhadap siswa seperti ini harus lebih diperhatikan dan diarahkan dan teman kelompoknya harus diberitahu agar memberikan support kepada temannya yang kurang mau bersosialisasi dengan teman lainnya.
2. Guru harus mengatur waktu secara efisien sehingga semua indikator pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Sabri, 2007, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Quantum Teaching, Jakarta
- Desi Anwar, 2001, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Karya Abditama, Surabaya
- Dasim Budymansyah, 2003, *Model Pembelajaran Portofolio*, PT Genesindo, Bandung
- Ellan J. Langer, 2008, *Mindfull learning*, Erlangga
- George Boeree, 2008, *Metode pembelajaran dan Pengajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta
- Haris Mudjiman, 2007, *Belajar Mandiri*, LPP dan UNS, Surakarta
- Hartono, 2004, *Startegi Pembelajaran*, LSFK2P., Pekanbaru
- Idris, Noraini, 2005, *Pedagogi Dalam Pendidikan Matematika*, UPDSB, Kuala Lumpur
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mansur Muslich, 2007, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kopetensi dan Kontekstual*, Bumi Aksara, Jakarta
- Marno dan Idris, 2008, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta
- Melvin L. Berman, 2006, *Aktive Learning*, Nusa Media, Bandung
- Muhibbin Syah, 2007, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- _____, 2005, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung
- Mulyasa, 2005, *Implementsi Kurikulum 2004*, Rosdakarya, Bandung
- Nana Sudjana, 2008, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung

Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

Slameto, 1991, *Proses Belajar Mengajar Sistem Kredit Semester*, Bumi Aksara, Jakarta

Suryosubroto, 2002, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta

Syaifullah Bahri Djamarah, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta

Udin Saefudin, 2008, *Inovasi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung

Werkanis, 2005, *Strategi Mengajar*, Sutra Benta Perkasa, Riau

Wina Sanjaya, 2008, *Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta

Zakaria, Efendi, dkk, 2007, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematika*, PRIN-AD SDN.BHD., Kuala Lumpur

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A : Silabus
- Lampiran B₁ : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sebelum Penggunaan Strategi Pembelajaran
- Lampiran B₂ : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2) Siklus ke 1
- Lampiran B₃ : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3) Siklus ke 2
- Lampiran C₁ : Lembar Kerja Siswa Siklus 1
- Lampiran C₂ : Lembar Kerja Siswa Siklus II
- Lampiran D₁ : Soal Kuis Siklus 1
- Lampiran D₂ : Soal Kuis Siklus II
- Lampiran E₁ : Kunci Jawaban Siklus 1
- Lampiran E₂ : Kunci Jawaban Siklus II
- Lampiran F : Lembar Observasi

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	: Nama Guru dan Administrasi Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin.
Tabel IV.2	: Data Siswa Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin.....
Tabel IV.3	: Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin
Tabel IV.4	: Nilai Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum Tindakan
Tabel IV.5	: Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1.....
Tabel IV.6	: Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus 2
Tabel IV.7	: Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan.....

RIWAYAT HIDUP

Yusmarian, dilahirkan di kampung panjang Air Tiris 3 November 1967, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Anak pertama dari 5 bersaudara yang merupakan Putri dari bapak M. Yunus dan Nurma. Tamat pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 012 Kampung Panjang Air Tiris pada tahun 1982. Kemudian ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) I Air Tiris dan menamatkan pada tahun 1985, dan selanjutnya ke Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Pekanbaru tamat pada tahun 1988. Setelah tamat PGAN saya langsung mengajar di yayasan Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin sebagai guru honor di desa Pangkalan Pisang kecamatan koto gasib kabupaten Siak. Pada tahun 2007 saya mendapat kesempatan melanjutkan keperguruan tinggi dengan biaya dibantu oleh departemen Agama. dengan program strata satu (S1). Kemudian mendapatkan sarjana lengkap pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau pada tanggal 27 januari 2011, setelah empat tahun menjalani pendidikan dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).